

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kimia adalah pelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik siswa untuk aktif. Kimia merupakan ilmu tentang materi, sifatnya, strukturnya, perubahan/reaksinya serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Kimia mengkaji sifat zat, dan secara khusus mempelajari reaksi yang mentransformasi satu zat menjadi zat lain. Riyanto (2009) mengatakan bahwa Ilmu kimia telah memberi andil yang luar biasa dalam perbaikan produk pertanian, pengendalian penyebaran penyakit, peningkatan produksi energi, dan penurunan pencemaran lingkungan.

Ilmu kimia tidak terlepas dari reaksi-reaksi bagaimana suatu produk terjadi. Persamaan reaksi akan menjadi ciri khas dalam mempelajari kimia. Kestimbangan kimia merupakan salah satu konsep dalam ilmu kimia yang mempelajari bagaimana suatu reaksi dikatakan dalam keadaan setimbang dan faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi tersebut bisa mengalami pergeseran. Dalam mempelajari kestimbangan kimia sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep tetapan kestimbangan untuk menentukan nilai K_c . Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kestimbangan, bagaimana siswa dapat menentukan kondisi reaksi kimia yang optimum dan meramalkan arah reaksinya. Pada akhirnya siswa akan membuat prediksi yang salah dan menganggap konsep kestimbangan tersebut sulit sehingga menimbulkan kesalahan konsep.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan PPLT di SMAN 2 Kabanjahe, belajar kimia kurang bermakna dan tidak menarik bagi siswa. Akhirnya siswa pasif. Mereka malas bertanya dan merespon pertanyaan dari guru dan siswa lainnya. Sebagian guru sudah mulai mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok, agar lebih mudah bertukar pikiran dan mempresentasikannya di depan kelas. Namun gaya berkelompok belum bervariasi membuat siswa menjadi bosan sehingga tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Paranginan, guru sudah menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk aktif, namun guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran monoton dan kurang variatif. Siswa menjadi malas belajar dan kurang merespon dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil belajar siswa juga masih rendah, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67, masih sedikit siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru kimia di SMAN Negeri 1 Paranginan yaitu 70.

Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2014) dengan menggunakan tipe TAI dan media komik pada pokok bahasan hidorkarbon dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Wati menambahkan bahwa TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran dan juga mendapat respon positif dari siswa maupun guru. Selain itu, kelas yang menerapkan metode kooperatif tipe TAI mempunyai prestasi yang lebih tinggi atau memiliki perbedaan prestasi dibanding dengan kelas yang tidak menerapkan metode kooperatif TAI. Sesuai dengan penelitian Wati, terdapat 10 orang di kelas eksperimen yang memperoleh nilai 89,8-94,5. Sedangkan di kelas kontrol terdapat 3 orang yang memperoleh nilai 89,8-94,5.

Rahmawati (2015) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa model pembelajaran TAI pada pokok bahasan konsep mol memberikan pengaruh yang berbeda terhadap aspek pengetahuan. Diperoleh besarnya rata-rata prestasi siswa yang diajar dengan model TAI adalah 81,68 sedangkan rata-rata prestasi siswa yang tidak diajar dengan model tipe TAI adalah 74,00.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memilih tipe TAI untuk diterapkan di kelas khususnya pada pembelajaran pokok bahasan kesetimbangan kimia. Pembelajaran kooperatif tersebut dipilih karena dianggap dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Paranginan”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan peneliti maka masalah dibatasi pada:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester 1 SMA Negeri 1 Paranginan T.P 2015/2016.
3. Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kesetimbangan kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan kesetimbangan kimia?
2. Berapa persen peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan kesetimbangan kimia.
2. Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
Bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih metode dan bahan ajar yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar kimia.
2. Bagi siswa
Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan komunikasi antar siswa serta untuk melatih siswa aktif bertanya tentang materi ajar yang diberikan guru.
3. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru
4. Bagi Pembaca
Menambah wawasan.